

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian, objek penelitian menjadi fokus peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai suatu pengetahuan. Sugiyono (2022) mendefinisikan objek penelitian sebagai atribut, sifat, ataupun nilai dari suatu subjek, objek, ataupun kegiatan dengan kriteria sesuai kebutuhan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diambil kesimpulannya. Dalam hal ini, objek penelitian dapat berupa apa saja, seperti hewan, data, atau topik lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, objek penelitian terdiri dari variabel x (independen), variabel y (dependen), dan variabel moderasi. Variabel x dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan indikator *Return on Equity* (ROE), variabel y yaitu nilai perusahaan dengan indikator *Price to Book Value* (PBV), dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi menggunakan indikator SIZE. Sedangkan subjek penelitian ini yaitu perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

#### **3.2 Metode dan Desain Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Penelitian**

Pemilihan metode penelitian yang tepat penting karena akan mempengaruhi realibilitas dan validitas penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu melalui pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui kondisi suatu variabel tanpa menghubungkan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2018). Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui deksripsi profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), dan ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset untuk perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Tari Nurjanah, 2024

**EFEK MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian verifikatif adalah metode yang digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan bagaimana hubungan antar dua variabel atau lebih sehingga dapat menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang sedang diteliti. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

### 3.2.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kausal merupakan penelitian yang digunakan untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dengan variabel dependen yang diteliti. Dengan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini desain kausal digunakan untuk menunjukkan apakah terdapat hubungan sebab akibat antara profitabilitas, nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi satu variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi. Berikut rincian variabel tersebut antara lain:

1. Variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu profitabilitas menggunakan indikator *Return on Equity* (ROE).
2. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV).
3. Variabel moderasi (Z) dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan menggunakan indikator logaritma natural total aset.

Operasionalisasi variabel digunakan agar peneliti mendapatkan data yang dapat diukur dan diinterpretasikan secara empiris sehingga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis secara objektif. Dari uraian di atas, berikut di bawah ini tabel operasional variabel yang digunakan:

Tari Nurjanah, 2024

**EFEK MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Profitabilitas (X)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.	$ROE = \frac{Laba\ bersih}{Ekuitas}$	Rasio
Nilai perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap pencapaian manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan.	$PBV = \frac{Harga\ saham}{Nilai\ buku\ saham}$	Rasio
Ukuran perusahaan (Z)	Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan.	$SIZE = Ln\ Total\ Aset$	Rasio

### 3. 4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dapat memberikan data kepada pengumpulnya, tetapi melalui perantara, baik perorangan maupun suatu lembaga (Sugiyono, 2022). Jenis data ini dipilih karena memanfaatkan informasi yang sudah ada dari sumber terpercaya untuk dianalisis sehingga penelitian akan lebih efisien dalam waktu, biaya, dan kemudahan dalam akses data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan tahunan yang secara rutin

Tari Nurjanah, 2024

*EFEK MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diunggah dalam *website* resmi setiap perusahaan dan data yang diunggah dalam *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik metode dokumentasi. Dalam metode ini, peneliti mencari, menyusun, dan merekapitulasi data-data yang relevan dengan penelitian melalui sumber-sumber data yang akurat sesuai dengan periode dalam penelitian.

### 3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Populasi adalah suatu daerah generaliasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah 29 perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 3.5.2 Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel merupakan bagian dari kualitas atau karakteristik tertentu yang berada dalam lingkup populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Dalam teknik ini, pemilihan sampel sesuai dengan kriteria dan tujuan dalam penelitian. Berikut beberapa kriteria sampel yang digunakan:

**Tabel 3. 2**  
**Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Seluruh perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI	29
2	Perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang melakukan IPO selama periode 2018 - 2022	(12)

3	Perusahaan yang memiliki nilai ROE ekstrim (data <i>outlier</i> )	(2)
	Jumlah sampel penelitian	15

Berdasarkan tabel 3.2, sampel yang memenuhi kriteria dan akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022. Berikut daftar nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian:

**Tabel 3. 3**  
**Daftar Nama Perusahaan**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	18 Mar 2004
2	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	29 Jun 2015
3	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19 Des 2007
4	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	10 Des 2015
5	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	04 Des 2007
6	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	27 Jun 2013
7	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	28 Sep 2016
8	PPRE	PP Presisi Tbk.	24 Nov 2017
9	PTPP	PP (Persero) Tbk.	09 Feb 2010

Tari Nurjanah, 2024

**EFEK MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	27 Mar 1997
11	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	16 Jun 2017
12	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	25 Jul 2006
13	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T	30 Nov 2017
14	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29 Okt 2007
15	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	19 Des 2012

### 3.6 Rancangan Analisis Data

#### 3.6.1 Langkah Analisis

Analisis data menurut Sugiyono (2022) merupakan proses mencari, menyusun serta menginterpretasikan data secara terstruktur yang didapatkan melalui hasil catatan lapangan, wawancara, dan cara-cara lainnya sehingga mudah dipahami dan hasil temuannya dapat menjadi informasi bagi orang lain. Dalam hal ini, digunakan teknik-teknik statistik untuk mengidentifikasi adanya pengaruh dari variabel-variabel yang sudah peneliti tentukan. Proses ini membantu peneliti untuk menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif lalu dinyatakan dalam angka. Angka yang dihasilkan akan diinterpretasikan agar dapat memberikan wawasan yang mudah dipahami. Berikut langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian, yakni data dalam laporan tahunan yang didapatkan dari situs resmi setiap perusahaan dan laporan keuangan yang diunggah di website [idx.co.id](http://idx.co.id).

2. Mengolah dan menyusun data yang sudah diperoleh ke dalam bentuk tabel dan grafik, yaitu profitabilitas (ROE), nilai perusahaan (PBV), dan ukuran perusahaan (SIZE).
3. Melakukan analisis deskriptif mengenai profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
4. Melakukan analisis deskriptif mengenai nilai perusahaan yang diprosikan oleh *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
5. Melakukan analisis deskriptif mengenai ukuran perusahaan yang diukur dengan rasio SIZE, pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
6. Melakukan analisis statistik untuk menunjukkan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
7. Melakukan analisis statistik untuk mengetahui efek moderasi ukuran perusahaan pada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

### **3.6.2 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran empiris mengenai suatu data yang diperoleh dalam penelitian. Analisis deskriptif digunakan dengan tujuan untuk menghimpun, mengolah, dan mengkaji data penelitian yang kemudian hasilnya akan ditampilkan dalam bentuk gambaran atau deskripsi (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, digunakannya analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai nilai perusahaan sebagai variabel terikat, profitabilitas sebagai variabel bebas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Berikut pengukuran yang digunakan untuk menguji variabel bebas, variabel terikat, dan variabel moderasi:

Tari Nurjanah, 2024

**EFEK MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang dapat menggambarkan seberapa efektif dan efisien pengelolaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Kamaludin & Indriani, 2021). Untuk mengukur profitabilitas perusahaan, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return on Equity* (ROE). Berikut rumus untuk menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Perusahaan konstruksi seringkali memerlukan modal signifikan dalam menjalankan proyeknya, seperti pembelian peralatan berat dan infrastruktur lainnya. Penggunaan *Return on Equity* sebagai indikator yang mengukur profitabilitas disebabkan karena peneliti bertujuan untuk menilai sejauh mana efisiensi penggunaan ekuitas perusahaan yang dapat mendorong perusahaan dalam memperoleh laba.

### 2. Variabel Dependen (Terikat)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan seberapa besar pasar dalam menghargai entitas tertentu dan biasanya tercermin dalam harga pasar sahamnya. Untuk mengukur nilai perusahaan, digunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikator dalam penelitian ini. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung PBV:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Indikator ini dipilih oleh peneliti untuk menggambarkan tingkat harga saham dibandingkan dengan nilai bukunya. Dalam perhitungan nilai buku saham, digunakannya aset perusahaan dapat menggambarkan apa yang dimiliki perusahaan



secara riil. Hal ini menjadi relevan terutama bagi industri yang bergantung pada aset fisik seperti perusahaan subsektor konstruksi bangunan.

### 3. Variabel moderasi

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan seberapa besarnya suatu perusahaan. Untuk menghitung ukuran perusahaan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = Ln \text{ Total Aset}$$

Peneliti memilih indikator ini karena peneliti bertujuan untuk mengetahui ukuran perusahaan melalui jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, perlu dilakukannya penilaian dari kelayakan model dalam penelitian. Untuk penilaian tersebut, dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik. Berikut beberapa uji asumsi klasik yang digunakan:

#### 1. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2019), uji linieritas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Metode uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Ramsey RESET Test. Berikut kriteria dalam uji linearitas dengan metode uji Ramsey RESET Test:

- Jika nilai Probability F Statistic  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa data memenuhi uji linearitas karena data bersifat linear.
- Jika nilai Probability F Statistic  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa data tidak memenuhi uji linearitas karena data tidak bersifat linear.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:71), uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa korelasi antar variabel independen (bebas) dalam model regresi yang digunakan. Jika korelasi antar variabel independen tidak ditemukan, maka model

Tari Nurjanah, 2024

*EFEK MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

regresi diinterpretasikan sebagai model yang baik. Metode dalam mengukur keberadaan multikolinearitas dapat diukur dari nilai *correlation*. Berikut ketentuan dalam uji multikolinearitas antara lain:

- Jika koefisien korelasi  $>0,80$ , maka terdapat gejala multikolinearitas dalam model yang digunakan.
- Jika koefisien korelasi  $<0,80$ , maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model yang digunakan.

### 3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa kemungkinan terjadinya ketidaksamaan variabilitas dari residual antara pengamatan satu dan pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Menurut Ghozali & Ratmono (2017), terdapat beberapa cara pengujian heteroskedastisitas, seperti Uji Glejser, Uji Park, Uji Grafik Plot, dan Uji White. Dalam penelitian ini, digunakan Uji White untuk memeriksa gejala heteroskedastisitas. Berikut kriteria dalam Uji White:

- Jika nilai Prob. Chi-Square (Obs\*R-squared)  $> 0,05$ , maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai Prob. Chi-Square (Obs\*R-squared)  $< 0,05$ , maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), uji autokorelasi digunakan dalam model regresi linear untuk memeriksa korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika tidak terdapat gejala autokorelasi, maka model regresi dapat dikatakan sudah tepat. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan metode Breusch-Godfrey *serial correlation* LM test. Kriteria dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Prob. Chi-Square (Obs\*R-squared)  $> 0,050$  maka tidak terjadi masalah autokorelasi.
- Jika nilai Prob. Chi-Square (Obs\*R-squared)  $< 0,050$  maka terjadi masalah autokorelasi.

Tari Nurjanah, 2024

**EFEK MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.6.4 Uji Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah analisis yang digunakan untuk menggabungkan data runtutan waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*) (Basuki, 2016). Ketika digabungkan, data ini akan membentuk data panel. Dalam penelitian ini, digabungkan data 15 perusahaan subsektor konstruksi sebagai data *cross section* dengan data sebanyak 5 tahun, yaitu tahun 2018 – 2022 sebagai data *time series*.

Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan alat bantu *software* Eviews 12. Berikut tiga pendekatan dalam mengestimasi model regresi menggunakan data panel (Basuki, 2016):

#### 1. Model *Common Effect* (CEM)

Model *common effect* merupakan salah satu pendekatan model data panel yang mengombinasikan data *cross section* dan data *time series* dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*) dalam mengestimasi (Basuki & Prawoto, 2017). Pendekatan ini mengestimasi dengan cara sederhana dengan tidak memerhatikan antara waktu dan individu, tetapi hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sehingga diasumsikan perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

#### 2. Model *Fixed Effect* (FEM)

Model efek tetap merupakan model yang dapat menunjukkan bahwa perbedaan yang ada pada individu dalam model regresi data panel dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Model ini disebut dengan efek tetap maksudnya bahwa satu objek memiliki konstanta dan koefisien regresi yang besarnya tetap untuk berbagai periode waktu.

#### 3. Model *Random Effect* (REM)

Model ini digunakan untuk mengetahui masalah ketidakpastian dari variabel gangguan yang memiliki hubungan *time series* dan *cross section*. Model *random effect* memiliki asumsi bahwa *error* bersifat *random*. Pendekatan yang digunakan dalam model ini adalah *generalized least square* (GLS).

### 3.6.5 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk mengetahui model mana yang sesuai dengan penelitian, maka dilakukan uji untuk pemilihan model, antara lain:

#### 1. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang paling cocok di antara *common effect* atau *fixed effect* untuk digunakan dalam mengestimasi data panel (Ghozali, 2018:166). Adapun kriteria dalam Uji Chow meliputi:

- Apabila nilai *probability cross section F*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- Apabila nilai *probability cross section F*  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji chow meliputi:

- Jika  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, maka lebih sesuai menggunakan model *common effect*.
- Jika  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka lebih sesuai menggunakan model *fixed effect*.

#### 2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang paling cocok diantara *random effect* atau *fixed effect* untuk digunakan dalam mengestimasi data panel (Ghozali, 2018:259). Adapun kriteria dalam uji Hausman meliputi:

- Apabila nilai *probability cross section random*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- Apabila nilai *probability cross section random*  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam Uji Chow meliputi:

- Jika  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, maka lebih sesuai menggunakan model *random effect*.
- Jika  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka lebih sesuai menggunakan model *fixed effect*.

#### 3. Uji Lagrange Multiplier

Tari Nurjanah, 2024

**EFEK MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji Lagrange Multiplier adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang paling cocok diantara *common effect* atau *random effect* untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Adapun kriteria dalam uji Lagrange Multiplier meliputi:

- Apabila nilai probability cross section random  $> 0,05$ , maka H0 diterima.
- Apabila nilai probability cross section random  $< 0,05$ , maka H1 diterima

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji lagrange multiplier meliputi:

- Jika H1 ditolak dan H0 diterima, maka lebih sesuai menggunakan model *common effect*.
- Jika H1 diterima dan H0 ditolak, maka lebih sesuai menggunakan model *random effect*.

### 3.7 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji *moderated regression analysis* merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk melihat interaksi variabel moderasi dalam persamaan regresi. Dalam penelitian ini, obyek penelitian terdiri dari satu variabel independen yaitu profitabilitas, satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan, dan satu variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Uji ini dilakukan untuk menunjukkan apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Adapun kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut:

#### a. Menentukan Hipotesis

- Hipotesis 1

H0:  $\beta_1 = 0$ , Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha:  $\beta_1 \neq 0$ , Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- Hipotesis 2

H0:  $\beta_2 = 0$ , Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Ha:  $\beta_2 \neq 0$ , Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

b. Kriteria Pengujian

- Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  dan maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.
- Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.

Persamaan yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 M + e \dots\dots\dots (2)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 M + \beta_3 XM + e \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

Y: Nilai Perusahaan (PBV)

$\alpha$ : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ : Koefisien regresi

X: Profitabilitas (ROA)

M: Ukuran perusahaan (SIZE)

e: *error term*

Menurut Sharma dkk. (1981), variabel moderasi diklasifikasikan menjadi 4 jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Moderasi murni (*Pure Moderator*), merupakan salah satu jenis moderasi yang dapat dilihat dari koefisien  $\beta_2$  dan  $\beta_3$ . Jika secara statistik nilai koefisien  $\beta_2$  tidak signifikan tetapi nilai  $\beta_3$  signifikan dalam model yang dibentuk, maka variabel dapat berperan sebagai variabel moderasi tetapi tidak dapat berperan sebagai variabel independen.
2. Moderasi semu (*Quasi Moderator*), merupakan salah satu jenis moderasi yang dapat dilihat dari koefisien  $\beta_2$  dan  $\beta_3$ . Jika secara statistik nilai koefisien  $\beta_2$  signifikan dan nilai  $\beta_3$  signifikan dalam model yang dibentuk, maka variabel dapat berperan sebagai variabel moderasi maupun variabel independen.
3. Moderasi potensial (*Homologiser Moderator*), merupakan salah satu jenis moderasi yang dapat dilihat dari koefisien  $\beta_2$  dan  $\beta_3$ . Jika secara statistik nilai koefisien  $\beta_2$  tidak signifikan dan nilai  $\beta_3$  tidak signifikan dalam model yang dibentuk, maka variabel tidak berperan sebagai variabel moderasi maupun variabel independen.

Tari Nurjanah, 2024

**EFEK MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Prediktor Moderasi (*Predictor Moderator*), merupakan salah satu jenis moderasi yang dapat dilihat dari koefisien  $\beta_2$  dan  $\beta_3$ . Jika secara statistik nilai koefisien  $\beta_2$  signifikan tetapi nilai  $\beta_3$  tidak signifikan dalam model yang dibentuk, maka variabel ini hanya berperan sebagai variabel independen.

### 3.8 Uji Hipotesis

#### 3.8.1 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Menurut Ghozali (2016), uji F adalah uji yang dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independen dalam model dapat menjelaskan variabel dependennya. Uji F dilakukan dengan melihat nilai Prob (F-statistic). Jika hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,05) lebih besar daripada nilai Prob (F-statistic), maka hasil tersebut menunjukkan keberartian regresi, begitupun sebaliknya. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji ini antara lain:

##### a. Menentukan Hipotesis

- $H_0$ : Regresi ditolak = Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
- $H_1$ : Regresi diterima = Profitabilitas dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

##### b. Kriteria Pengujian

- Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.
- Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak.

#### 3.8.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-squared*)

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-squared*) adalah uji yang digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi berada di antara nol sampai dengan satu. Berikut kriteria dalam pengujian:

- Semakin kecil nilai koefisien determinasi (mendekati nol), maka kemampuan variabel independen belum sepenuhnya menggambarkan variabel dependen.
- Semakin besar nilai koefisien determinasi (mendekati satu), maka berarti

kemampuan variabel independen sudah dapat menggambarkan variabel dependen dengan baik.

### 3.8.3 Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Menurut Sugiyono (2019), uji t adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan derajat keyakinan sebesar 0,05. Adapun hipotesis yang dibentuk dalam uji ini adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

- Hipotesis 1

H<sub>0</sub>:  $\beta_1 = 0$ , Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>a</sub>:  $\beta_1 \neq 0$ , Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Kriteria Pengujian

- Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima H<sub>a</sub> ditolak.
- Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka H<sub>a</sub> diterima H<sub>0</sub> ditolak.